

Campur Kode dalam Podcast HAS Creative

Nurul Huda

Universitas Lambung Mangkurat

nrulhda11@gmail.com

Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan fungsi sosial campur kode dalam salah satu episode podcast HAS Creative yang menampilkan Dicky Difie dan Ummi Quary. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari tuturan yang mengandung campur kode dalam video podcast, kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan dianalisis menggunakan teori Poplack (1980) dan Holmes (2013). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 74 data campur kode yang didominasi oleh bentuk kata dan frasa, sedangkan klausa tidak ditemukan. Ummi Quary lebih banyak menggunakan campur kode daripada Dicky Difie, dipengaruhi gaya bertutur, konteks pembicaraan, serta karakter personal. Fungsi sosial campur kode yang ditemukan meliputi penekanan ekspresi emosional, humor, keakraban, identitas pembicara, dan profesionalisme. Penggunaan campur kode pada podcast ini mencerminkan dinamika komunikasi digital yang fleksibel dan sarat ekspresi, serta menunjukkan bahwa campur kode berperan penting dalam membangun kedekatan dan efektivitas komunikasi.

Kata kunci: *campur kode, podcast, youtube*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Chaer, 2014). Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan sarana untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan kepada sesamanya, baik secara lisan maupun tulisan. Di era digital, media sosial menjadi salah satu sarana komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Salah satu platform media sosial yang populer adalah YouTube, yang memungkinkan pengguna mengunggah dan menonton video secara daring dengan durasi yang bervariasi. YouTube juga menyediakan fitur seperti mempercepat atau mengulang video, mengunduh, dan menampilkan terjemahan otomatis, sehingga menjadikannya platform yang banyak diminati.

Salah satu jenis konten yang berkembang pesat di YouTube adalah podcast. Podcast merupakan fenomena media digital yang muncul sebagai bentuk baru dari praktik komunikasi dan jurnalistik, di mana isi percakapan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menghibur, santai, dan spontan. Dalam percakapan semacam ini, sering muncul fenomena campur kode.

Menurut Nababan (dalam Suandi, 2014), campur kode adalah pencampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak komunikasi tanpa adanya tuntutan situasional tertentu yang mewajibkan percampuran bahasa tersebut. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena mencerminkan bagaimana pembicara menyesuaikan pilihan bahasa sesuai konteks, tujuan, dan identitas sosial.

Berbagai penelitian mengenai campur kode telah banyak dilakukan, terutama pada media komunikasi digital seperti podcast. Salah satunya dilakukan oleh Barus dkk. (2024), yang menemukan 18 bentuk campur kode pada podcast Denny Sumargo–Nikita Mirzani, dengan dominasi penyisipan unsur bahasa Inggris. Temuan tersebut menunjukkan bahwa podcast menjadi ruang komunikasi yang memungkinkan penggunaan bahasa secara bebas dan fleksibel. Penelitian lain dilakukan oleh Restyawan dkk. (2023), yang menganalisis campur kode dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa campur kode muncul dalam bentuk kata, frasa, dan klausa, serta dipengaruhi oleh faktor seperti penggunaan istilah populer, humor, karakter pembicara, dan identitas sosial. Penelitian-penelitian tersebut relevan sebagai pembanding karena sama-sama mengkaji campur kode pada percakapan di media digital, meskipun objek dan konteksnya berbeda.

Penelitian ini menggunakan salah satu video podcast dari kanal YouTube HAS Creative yang menampilkan Dicky Difie sebagai pembawa acara dan Ummi Quary sebagai bintang tamu. Latar belakang kedua tokoh ini sangat relevan untuk memahami dinamika penggunaan bahasa mereka. Dicky Difie dengan nama asli Dicky Fachrizal, lahir di Jakarta pada 6 Desember 1985. Ia berawal sebagai musisi di band Zeanine (sebelumnya Akatsuki) sebelum beralih menjadi komika. Dalam dunia hiburan, ia dikenal sebagai komedian, aktor, dan musisi. Gaya komedinya sangat khas dengan act-out kemayu dan persona lembut.

Ummy Quarry, dengan nama lengkap Ummy Kulsum Qotrun Nada, lahir di Bekasi pada tahun 2001. Ia mengawali karier sebagai pemain Lenong Bocah dan kemudian tampil di Lenong Legenda di televisi. Saat ini, Ummy aktif sebagai kreator konten di TikTok dan media sosial lainnya, dikenal dengan gaya bicara yang ceplak-ceplos, ekspresif, dan banyak menyisipkan istilah modern. Kepribadiannya yang lucu dan kocak menjadikannya figur publik yang dekat dengan generasi muda, dan ini sangat relevan dalam analisis campur kode. Latar belakang kedua pembicara ini sangat memengaruhi cara mereka menggunakan bahasa dalam percakapan, mulai dari istilah yang dipilih, frekuensi penggunaan bahasa asing, hingga fungsi sosial dari campur kode. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk campur kode yang digunakan dalam podcast HAS Creative oleh Dicky Difie dan Ummy Quarry, dengan fokus pada jenis kata atau frasa bahasa asing yang dicampur ke dalam bahasa Indonesia, dan menjelaskan fungsi sosial dari penggunaan campur kode tersebut, misalnya sebagai ekspresi emosi, humor, keakraban, profesionalisme, atau identitas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *code-switching* Poplack (1980), yang mengelompokkan campur kode berdasarkan karakteristik linguistiknya, serta teori fungsi sosial bahasa menurut Holmes (2013), yang membahas peran bahasa dalam membangun hubungan sosial, mengekspresikan identitas, dan menyampaikan makna secara efektif.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian berupa tuturan yang mengandung campur kode dalam salah satu video podcast dari kanal YouTube HAS Creative berjudul “SANDICK - UMMI QUARY NANGIS CURHAT KE DICKY DIFIE, PUTUS CINTA BIKIN UMMI HAMPIR HILANG ARAH???” yang menampilkan Dicky Difie sebagai host dan Ummy Quarry sebagai bintang tamu. Video tersebut diunggah pada 28 Juli 2025 dengan durasi 1 jam 1 menit 58 detik. Data dikumpulkan dengan menonton dan menyimak video secara menyeluruh, melakukan transkripsi, serta mencatat bagian tuturan yang menunjukkan campur kode. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuknya, seperti kata, frasa, dan klausa, lalu dianalisis untuk mengetahui fungsi sosial dari penggunaan campur kode tersebut. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menarik simpulan mengenai pola campur kode dan perannya dalam percakapan podcast.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Campur Kode dalam Podcast

Berdasarkan hasil identifikasi pada tuturan dalam podcast HAS Creative yang menampilkan Dicky Difie sebagai host dan Ummy Quarry sebagai bintang tamu, ditemukan 74 data campur kode. Campur kode yang muncul didominasi oleh penyisipan unsur bahasa Inggris berupa kata dan frasa. Secara umum, bentuk campur kode yang ditemukan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Campur Kode

No	Tuturan	Bentuk Campur Kode	Menit
1.	Dicky: “ cluenya adalah dia seorang”	Kata	1:23
2.	Dicky: “Kita next jawab e pertanyaan”	Kata	3:49
3.	Dicky: “kamu lagi happy banget di film”	Kata	3:54
4.	Dicky: “terantang atau challenge atau menikmati”	Kata	6:04
5.	Ummy: “teruskan udah casting juga”	Kata	6:27
6.	Ummy: “ternyata scene nya pas dilihat”	Kata	6:34
7.	Ummy: “ngomong sama Om Rosa, coach acting aku”	Frasa	6:39
8.	Dicky: “padahal udah ready segala macam ya”	Kata	7:03
9.	Ummy: “lu udah diframe terus udah dipercaya”	Kata	7:21
10.	Ummy: “rambut aku panjang banget segini terus out outan ”	Kata	8:34
11.	Dicky: “ngga usah terlalu di highlight ”	Kata	9:17
12.	Ummy: “kalo sekarang kan bisa scincarean udah ngerti”	Kata	9:47
13.	Ummy: “mana lagi yang cuman love bombing aja”	Frasa	11:46
14.	Ummy: “sendiri aja dulu, single aja tapi”	Kata	12:38

15.	Ummi: “suka sama kita pure karena kitanya”	Kata	12:49	37.	Ummi: “sebagai laki gentle engga”	Kata	35:58
16.	Ummi: “karena famenya apa karena akunya”	Kata	13:04	38.	Ummi: “adab attitude gitu”	Kata	36:27
17.	Ummi: “sekarang stay single aja dulu happy”	Frasa	13:10	39.	Dicky: “saking hopelessnya sama keadaan”	Kata	37:00
18.	Dicky: “ teamwork iya dibantuin orang lain”	Kata	16:05	40.	Ummi: “sudah ngedown duluan”	Kata	39:54
19.	Dicky: “bunyi cetaknya tu kaya satisfaction banget”	Kata	16:21	41.	Dicky: “memainkan sebuah games yang bisa”	Kata	40:14
20.	Ummi: “enam kiloan adalah ngegym”	Kata	16:40	42.	Dicky: “ what if gitu ya”	Frasa	40:35
21.	Ummi: “karena kan aku anaknya touchi ya”	Kata	17:50	43.	Dicky: “yang memang cheerfull ”	Kata	41:40
22.	Ummi: “aku anaknya tu physical touch ”	Frasa	17:51	44.	Ummi: “Dafa kan partner aku lenong”	Kata	42:33
23.	Dicky: “yang terbaik untuk mereduce ”	Kata	18:09	45.	Dicky: “ soulmatenya ya”	Kata	42:36
24.	Dicky: “yang berada di circle kamu”	Kata	20:20	46.	Dicky: “kayak bromance gitu ya”	Kata	42:47
25.	Ummi: “sempet mellow juga pas mama”	Kata	20:59	47.	Dicky: “ i love hate relationship gitu ya”	Frasa	42:50
26.	Ummi: “ felling ibu kan pasti ngga pernah salah”	Kata	22:21	48.	Dicky: “mi sorry ganggu waktu lo”	Kata	43:37
27.	Ummi: “ stress release nya dia gituloh”	Frasa	23:20	49.	Ummi: “aku akan langsung fallback ”	Kata	44:16
28.	Ummi: “mama suka ikut something aku tu kaya”	Kata	24:22	50.	Ummi: “aku akan share di mana mana”	Kata	44:19
29.	Ummi: “dari kecil crush aku gitu”	Kata	26:56	51.	Dicky: “waktu gue ngehost sama dia”	Kata	44:48
30.	Dicky: “secara mentality dia sudah kuat”	Kata	30:41	52.	Dicky: “pokoknya dia effort terus untuk”	Kata	45:56
31.	Ummi: “kita date pertama kali”	Kata	31:31	53.	Ummi: “keren banget ini bridgingnya ”	Kata	47:28
32.	Ummi: “berarti dia interest ini”	Kata	31:38	54.	Dicky: “untuk kamu semua to you all ”	Frasa	48:48
33.	Ummi: “tapi kalo dia split bill berarti”	Frasa	31:40	55.	Ummi: “lumayan tricky kan awalnya”	Kata	48:56
34.	Ummi: “pasti pride dong”	Kata	31:50	56.	Dicky: “liat kamu acting seperti ini”	Kata	51:52
35.	Ummi: “kaya flexing , bacot, pelit, itu makin”	Kata	33:50	57.	Dicky: “ totally kamu serius gitu ya”	Kata	52:00
36.	Dicky: “cuman bayar bill aja”	Kata	35:11	58.	Dicky: “udah review belum”	Kata	52:08
				59.	Ummi: “nanti aja pas premier begitu”	Kata	52:19

60.	Ummi: “benar benar real kita di pabrik”	Kata	53:08
61.	Ummi: “jadi vibesnya itu berasa”	Kata	53:12
62.	Dicky: “lagi ga mulai take shooting kamu ada”	Frasa	53:18
63.	Dicky: “kedekatan Ummi dengan cast cast yang lain”	Kata	54:18
64.	Ummi: “jadi bondingnya menurut aku”	Kata	54:54
65.	Ummi: “sehingga pas syuting attach yang ngga mau”	Frasa	55:02
66.	Dicky: “bagaimana membentuk chemistry itu”	Kata	55:10
67.	Dicky: “ reading kamu sudah”	Kata	55:14
68.	Dicky: “ that’s why kenapa”	Frasa	57:15
69.	Ummi: “ yes sama benar benar”	Kata	57:47
70.	Dicky: “ plot twistnya juga”	Frasa	57:55
71.	Dicky: “dan sebelum closing ”	Kata	58:18
72.	Ummi: “ah souvenir ini ya”	Kata	58:19
73.	Dicky: “diputar ada off on ada selfie ”	Kata	58:37
74.	Dicky: “ follow fam di belakang situ	Frasa	1:00:11

Dari data tersebut, Dicky Difie menghasilkan data 35 dan Ummi Quarry menghasilkan 39 data, sehingga bintang tamu menggunakan campur kode lebih banyak dibanding host. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan campur kode tidak hanya bersifat situasional, tetapi juga dipengaruhi gaya tutur pribadi masing-masing pembicara.

Dominasi campur kode dalam bentuk kata menunjukkan bahwa proses penyisipan unsur bahasa Inggris merupakan strategi berbahasa yang paling spontan. Hal ini sesuai dengan konsep insertion dalam teori Poplack (1980), yaitu penyisipan unsur leksikal bahasa lain tanpa mengubah struktur sintaksis utama. Kemunculan banyak kata tunggal menandakan bahwa

kedua pembicara terbiasa menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, terutama yang sudah populer di kalangan pengguna media sosial. Sementara itu, bentuk frasa seperti split bill, stress release, physical touch mengindikasikan bahwa pembicara menggunakan bahasa Inggris untuk mengekspresikan konsep tertentu yang dianggap lebih ringkas atau lebih tepat maknanya dalam bahasa asal. Hal ini sejalan dengan penelitian Barus dkk. (2024) dan Restyawan dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa frasa bahasa Inggris kerap digunakan dalam podcast untuk menyampaikan istilah populer secara efisien.

Bentuk-bentuk ini umumnya tidak digunakan untuk menyampaikan informasi baru, tetapi untuk memperhalus atau menegaskan sikap pembicara terhadap suatu topik. Jika dibandingkan antara kedua penutur, Ummi Quarry lebih banyak menggunakan campur kode terutama dalam bentuk kata sifat dan kata benda populer. Pilihan itu tidak hanya mencerminkan gaya bertutur Ummi yang ekspresif dan spontan, tetapi juga berkaitan dengan konteks percakapan. Dalam data terlihat bahwa Ummi dan Dicky sedang membahas proyek film yang sedang ia jalani, sehingga wajar apabila muncul sejumlah istilah yang umum digunakan dalam dunia kreatif dan produksi, seperti plot twist, casting, atau istilah lain yang berhubungan dengan proses pembuatan film. Dengan kata lain, situasi komunikasi dan topik yang sedang mereka bahas menjadi faktor pendorong munculnya campur kode tersebut. Sementara itu, Dicky Difie menggunakan campur kode dengan fungsi yang berbeda. Campur kode yang ia gunakan cenderung muncul untuk tujuan humor, penekanan emosi, serta pengaturan alur percakapan sebagai host. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan campur kode dalam podcast ini tidak bersifat homogen. Masing-masing penutur memiliki gaya, tujuan, dan latar konteks yang berbeda, sehingga strategi berbahasa mereka pun tidak sama.

B. Fungsi Sosial Campur Kode dalam Podcast

Berdasarkan klasifikasi fungsi sosial menurut Holmes (2013), penggunaan campur kode dalam podcast ini memiliki beberapa fungsi utama, yaitu fungsi penekanan ekspresi atau emosi, fungsi humor, fungsi keakraban atau solidaritas, fungsi profesionalisme atau istilah teknis hiburan, dan fungsi identitas pembicara.

a. Fungsi Penekanan Ekspresi atau Emosi

Campur kode yang termasuk fungsi ini meliputi kata-kata seperti, happy, pure, clue, challenge, touchi, physical touch, mereduca, mellow, felling, stress release, that’s why, mentality, interest, pride, gentle, attitude, hopeless, down, cheerfull, i love hate relationship, sorry, effort, tricky, chemistry, scincare, love bombing, single, fame, satisfaction, gym, crush, effort, dan yes. Penggunaan campur kode dalam bentuk kata-kata ini berfungsi untuk menekankan emosi dan

ekspresi pembicara. Misalnya, kata happy, mellow, dan hopeless menandakan suasana hati Ummy saat membahas pengalaman pribadinya, sedangkan kata effort, tricky menekankan situasi tertentu secara spontan. Fungsi ini paling dominan karena podcast ini bersifat santai, personal, dan emosional, khususnya ketika Ummy membahas proyek film, hubungan, dan interaksi sosialnya.

b. Fungsi Humor

Kata-kata yang termasuk fungsi humor antara lain next, out outan, highlight, what if. Fungsi humor lebih banyak muncul dari host, Dicky, yang menggunakan campur kode untuk membangun punchline atau menandai alur percakapan secara lucu. Misalnya, kata next dan highlight muncul pada titik percakapan yang memperkuat efek lucu atau spontan, menunjukkan bahwa campur kode dapat menjadi strategi retorika untuk membangun atmosfer hiburan.

c. Fungsi Keakraban atau Solidaritas

Kata atau frasa yang termasuk fungsi ini meliputi, stay single, circle, date, fallback, share, to you all. Campur kode ini muncul ketika pembicara menekankan kedekatan, interaksi sosial, atau solidaritas. Misalnya, kata circle dan date digunakan untuk menunjukkan hubungan personal, sementara fallback dan share menandakan kedekatan dengan audiens atau komunitas digital.

d. Fungsi Identitas Pembicara

Ummy Quarry menggunakan kata atau istilah seperti crush, interest, hopeless, mellow, chemistry, pure, sedangkan Dicky Difie menggunakan kata next, highlight, effort, bridging, plot twist. Penggunaan campur kode ini menunjukkan karakter dan persona masing-masing pembicara. Ummy cenderung menggunakan kata atau frasa populer dan ekspresif yang menjadi ciri khas generasi muda atau persona digitalnya. Dicky menggunakan beberapa kata campur kode untuk penekanan humor dan alur percakapan, walaupun sebagian besar fungsi identitas tetap lebih menonjol pada Ummy karena gaya bertuturnya yang ekspresif.

e. Fungsi Profesional

Kata atau frasa yang termasuk fungsi profesional yaitu, casting, scene, coach acting, ready, diframe, teamwork, ngehost, bridging, acting, totally, review, premier, real, vibes, shooting, cast cast, bondingnya, attach, reading, plot twist, closing, dan games. Fungsi profesional muncul terutama saat pembicara membahas proyek film, produksi, dan aktivitas profesional mereka. Misalnya, kata casting, scene, coach acting berkaitan langsung dengan pekerjaan Ummy dalam proyek filmnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan 74 bentuk campur kode dalam percakapan podcast Dicky Difie dan Ummy Quarry. Bentuk yang ditemukan hanya kata dan frasa. Ummy Quarry cenderung lebih sering menggunakan campur kode dibandingkan Dicky, yang mencerminkan perbedaan gaya bahasa, karakter pembicara, dan kecenderungan berbahasa masing-masing. Hal ini terlihat dari pilihan kata dan frasa yang lebih ekspresif dan emosional pada tuturan Ummy, terutama saat membahas pengalaman pribadinya, proyek film, atau interaksi sosial, sedangkan Dicky menggunakan campur kode lebih sedikit, untuk menekankan humor atau pengaturan alur percakapan.

Dari segi fungsi sosial, campur kode digunakan untuk berbagai tujuan, meliputi penekanan ekspresi atau emosi, penciptaan humor, pembangunan keakraban atau solidaritas, penegasan profesionalisme, dan identifikasi pembicara. Fungsi penekanan ekspresi dan keakraban muncul paling dominan, sesuai dengan karakter percakapan yang bersifat personal, santai, dan informal, sehingga membuat suasana podcast lebih hidup dan menarik bagi pendengar. Selain itu, penggunaan campur kode juga menunjukkan fleksibilitas berbahasa pembicara, di mana bahasa Inggris disisipkan secara spontan untuk menekankan makna, mengekspresikan perasaan, atau menyampaikan istilah yang lebih tepat daripada padanan bahasa Indonesia. Selain itu, munculnya campur kode juga dipengaruhi konteks percakapan. Misalnya, topik proyek film memicu penggunaan istilah profesional, sementara pembahasan pengalaman pribadi menimbulkan kata atau frasa ekspresif. Temuan ini menunjukkan bahwa podcast sebagai media digital menyediakan ruang yang fleksibel bagi pembicara untuk mengekspresikan identitas, menonjolkan karakter, dan membangun interaksi yang dekat dengan audiens, terutama generasi muda. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan campur kode dalam podcast bukan hanya fenomena linguistik, tetapi juga strategi komunikasi yang efektif, dinamis, dan relevan dengan budaya digital masa kini.

REFERENSI

- [1] Agustina, P., Jumadi, J., & Luthfiyanti, L. (2022). Campur Kode dalam Podcast Kanal YouTube Deddy Corbuzier: Mix Code in Podcast Deddy Corbuzier YouTube Channel. *LOCANA*, 5(2), 97–115.
- [2] Barus, A. B., Shalsabilla, K., Agustina, V., Yuhdi, A., & Puteri, A. (2024). Analisis campur kode pada podcast Denny Sumargo–Nikita Mirzani (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3439–3444.
- [3] Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sociolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Choiriyah Indriyati Putri. (2025, November 15). 9 potret Ummy Quarry dari dulu hingga sekarang, berubah 180 derajat! *Inilah.com*.

- <https://www.inilah.com/potret-ummi-quary-dari-dulu-hingga-sekarang>
- [5] HAS Creative. (2025, Juli 28). SANDICK – UMMI QUARY NANGIS CURHAT KE DICKY DIFIE, PUTUS CINTA BIKIN UMMI HAMPIR HILANG ARAH?? [Video]. YouTube. https://youtu.be/2Nrn6V_gem0
- [6] Kasanah, M. N., Widyaningrum, H. K., & Handayani, A. (2024). Analisis penggunaan campur kode dalam video YouTube podcast Raditya Dika. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 331–340.
- [7] Lintang, I. (2024, Januari 5). Profil dan biodata Dicky Difie, komika kemayu yang jago musik. *Inilah.com*. <https://www.inilah.com/profil-dan-biodata-dicky-difie>
- [8] Poplack, S. (1980). Sometimes I'll start a sentence in Spanish y termino en español: Toward a typology of code-switching. *Linguistics*, 18(7–8), 581–618.
- [9] Rachman, A., Putri, N., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Putri, D. S., & Putri, S. M. (2024). Alih dan campur kode pada konten podcast Pandeka di Noice dalam perspektif kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(3), 37–47.
- [10] Restyawan, R., Setyawati, N., & Ulfiyani, S. (2023). Campur kode dalam dialog acara podcast Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di YouTube. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 272–280.
- [11] Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [12] Suratiningih, M., & Cania, P. Y. (2022). Kajian sosiolinguistik: Alih kode dan campur kode dalam video podcast Deddy Corbuzier dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251.
- [13] Utomo, A. F., Dinayati, S. F., Yovilandis, L., Purnomo, E., Prayitno, H. J., Duerawee, A., & Sya'adah, H. (2024). Alih kode dan campur kode dalam podcast Deddy Corbuzier bersama Jerome Polin pada media sosial YouTube. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 270–288.